

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Permasalahan

Efikasi diri merupakan keyakinan tentang kemampuan (*competence*) seseorang untuk mengatur dan menjalankan program tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan pencapaian yang diinginkan. Bandura menyampaikan bahwa efikasi diri didasari oleh proses pemikiran yang berupa keputusan, kepercayaan, atau harapan tentang sejauh mana individu memberi perkiraan kemampuan diri sendiri dalam menyelesaikan tugas atau tindakan tertentu yang dibutuhkan untuk menanggapi suatu hasil yang diharapkan. Bandura mengatakan bahwa efikasi diri tidak berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki individu, tetapi berkaitan dengan kepercayaan individu mengenai apa yang bisa dilakukan menggunakan kecakapan berpatokan pada seberapa mampu kapasitas yang individu miliki. Efikasi diri mengutamakan pada komponen keyakinan individu yang dimiliki seseorang dalam menghadapi situasi mendatang yang membawa keburukan tidak bisa diprediksi, serta penuh dengan tekanan.¹

Hal yang dapat dilakukan dengan meminta dukungan dari kerabat, keluarga, maupun pusat layanan kebutuhan khusus. Selain itu, banyaknya psikoedukasi yang beredar mengenai cara meningkatkan parental *self-efficacy* juga dapat membantu untuk mendapatkan informasi secara langsung dari para

¹ A. Bandura, *Teori – Teori Psikologi* (Jogyakarta: Ar – Ruzz Media, 2010), 77.

ahli. Menurut Ekaningtyas, hal-hal ini dapat memicu kita untuk menjadi lebih percaya diri dan bahagia sehingga meningkatkan parental *self-efficacy*.²

Efikasi diri memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari – hari. Seseorang akan mampu menggunakan potensi dirinya secara optimal apabila efikasi diri mendukungnya. Salah satu aspek kehidupan yang dipengaruhi efikasi diri adalah prestasi. Karena efikasi diri sendiri sangat menentukan seberapa besar keyakinan mengenai kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu untuk melakukan proses belajarnya sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Dan individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan dengan baik mengatur dirinya untuk belajar.³

Efikasi diri merupakan hal yang mendorong adanya motivasi, keduanya merupakan hal yang saling berkaitan untuk meningkatkan kemampuan yang ada pada diri setiap individu. Motivasi merupakan kekuatan, yang berasal baik dari dalam maupun dari luar diri individu untuk mendorong seseorang sehingga bisa mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Melihat adanya keterkaitan antara efikasi diri dan motivasi untuk meningkatkan kemampuan diri, maka akan berpengaruh pula pada prestasi belajar karena prestasi tidak dapat tumbuh dengan sendirinya tanpa ada stimulus, dan faktor yang dapat mempengaruhinya tersebut salah satunya adalah motivasi. Oleh karena itu efikasi diri dan motivasi merupakan penunjang adanya prestasi. Begitu juga pada anak yang memiliki kebutuhan

² R. P. Hastings dan T. Brown, Behavior Problems Of Children With Autism, Parental Self-Efficacy, And Mental Health, *American Journal on Mental Retardation*, 107(2002), 222–232.

³ I Made Rustika, "Efikasi Diri Tinjauan Teori Albert Bandura", *Jurnal Buletin Psikologi*, Volume 20, No. 1-2, (2012), 18-25.

khusus, meski memiliki kekurangan namun jika seseorang yakin maka seseorang tersebut juga akan mampu menghasilkan prestasi belajar yang baik.

Dalam proses pembelajaran, pemahaman konsep berkaitan erat dengan aspek afektif dari efikasi diri. Beberapa aspek dalam efikasi menurut Bandura antara lain yaitu : (*Tingkatan atau level*), yaitu berkaitan dengan individu merasa mampu menyelesaikan tugas dari yang ringan hingga yang berat. (*Kekuatan atau strength*), berkaitan tingkat kekuatan dari keyakinan mengenai kemampuannya. Dan (*generalisasi atau generality*), yaitu individu merasa yakin akan kemampuannya pada setiap situasi yang berbeda.⁴

Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada aspek tingkat kesulitan (*level*), subjek dengan semangat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolahannya, meskipun ia mempunyai keterbatasan dalam mendengar namun tidak menyurutkannya untuk beraktivitas sehari – hari di sekolah. Aspek kekuatan (*strength*) dalam mengerjakan suatu tugas yang diberikan terlihat saat observasi dilakukan subjek dengan inisial SA mampu melakukan tugasnya yang telah diberikan oleh guru. Dan pada aspek keluasan (*generality*), hal ini juga terlihat saat guru sedang menjelaskan dan mempraktekkan subjek dengan inisial SA ini memperhatikan dengan seksama dan terlihat beberapa kali dia mampu menirukan gerakan yang dijelaskan oleh gurunya tadi meskipun intruksi secara verbal sulit untuk dipahaminya.

Menurut Soewito (dalam buku Ortho Pedagogik), tunarungu adalah seseorang yang mengalami ketulian berat sampai total, yang tidak dapat

⁴ A. Bandura, Teori – Teori Psikologi (Jogyakarta: Ar – Ruzz Media, 2010), 76.

menangkap tutur kata tanpa membaca bibir lawan bicaranya. Anak tunarungu sendiri adalah anak yang mengalami kehilangan kemampuan pendengaran baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan kerusakan fungsi pendengaran baik sebagian atau seluruhnya sehingga membawa dampak kompleks terhadap kehidupannya.⁵

Anak dengan gangguan pendengaran/ tunarungu seringkali menimbulkan masalah tersendiri. Masalah utama pada anak tunarungu adalah masalah komunikasi. Dengan ketidakmampuan berbahasa, khususnya secara verbal, iapun akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan pikiran, perasaan, gagasan, dan kebutuhan mereka tidak terpuaskan secara sempurna. Disamping tidak dimengerti oleh orang lain, anak tunarungu sukar memahami orang lain sehingga tidak jarang mereka merasa terkucil atau terisolasi dari lingkungannya.⁶

Marsun dan Martaniah (dalam Sia Tjundjing) berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejarahmana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.⁷ Sementara menurut Poerwodarminti (dalam Mila

⁵ Fifi Nofiaturrmah, "Problematika Anak Tunarungu dan Cara Mengatasinya", *Jurnal QUALITY*, Volume 6, Nomer 1, (2018), 1- 15.

⁶ Hasneli, "Efikasi Diri Pada Remaja Tunarungu Berprestasi", *Jurnal Al – Qalb*, Volume 13, No 1, (Maret 2022).

⁷ Sia Tjundjing, "Apakah Prokrastinasi Menurunkan Prestasi", *Jurnal Anima*, Vol. 17, (2017), 71.

Ratnawati) yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang.⁸

Prestasi belajar sendiri dibagi menjadi dua macam, yakni prestasi akademik dan prestasi non akademik. Prestasi akademik adalah upaya yang dicapai peserta didik melalui usahanya dalam kelas, dan prestasi non akademik adalah prestasi yang didapatkan peserta didik karena mengikuti ekstrakurikuler di sekolah. Seseorang bisa dikatakan berprestasi apabila sudah melakukan sesuatu dengan sungguh – sungguh dan mencapai hasil yang maksimal.⁹

Alasan peneliti memilih lokasi ini yang pertama adalah karena SLB- B Putera Asih Kota Kediri memiliki banyak sekali siswa yang berprestasi walaupun sekolah tersebut diperuntukkan siswa siswi yang memiliki kebutuhan khusus terutama tunarungu, namun tidak menyurutkan semangat mereka. Kedua, SLB- B Putera Asih Kota Kediri mempunyai misi yang ditanamkan dalam diri siswa siswinya yaitu dengan mengembangkan siswa kemampuan melalui berbagai macam ketrampilan, maka tidak heran jika SLB- B Putera Asih Kota Kediri memiliki prestasi non akademik yang membanggakan.

Prestasi yang terjadi pada siswa tunarungu di SLB- B Putera Asih Kota Kediri adalah meskipun memiliki keterbatasan fisik namun hal tersebut tidak menjadikan segalanya menjadi alasan untuk tidak berprestasi terutama dalam bidang seni. Banyak sekali prestasi – prestasi yang sudah mereka raih,

⁸ Mila Ratnawati, “Hubungan Antara Persepsi Anak Terhadap Suasana Keluarga, Citra Diri, Dan Motif Berprestasi Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V”, *Jurnal Anima*, Vol. XI, No. 42, (1996), 206.

⁹ A. Badura, *Teori – Teori Psikologi* (Jogyakarta: Ar – Ruzz Media, 2010), 79.

karena pada dasarnya setiap anak yang mempunyai kekurangan pasti ada kelebihanya tersendiri, terutama anak-anak yang berprestasi dalam bidang seni di SLB- B Putera Asih Kota Kediri. Ini terbukti dengan prestasi mereka, berdasarkan hasil wawancara salah satu guru, ada 3 siswa yang dapat dikategorikan anak yang berprestasi pada tahun ajaran 2021/2022. Beberapa diantaranya adalah Subjek dengan inisial APD yang pernah menjuarai juara 1 lomba melukis, Subjek RAA yang pernah menjuarai juara 1 lomba desain grafis, dan subjek yang berinisial ADRS yang pernah menjuarai juara 1 lomba membuat batik.¹⁰

Peneliti mengetahui bahwa efikasi diri yang terlihat pada 3 siswa tunarungu di SLB- B Putera Asih Kota Kediri yang berprestasi tersebut melalui beberapa hal, yang pertama terlihat dari hasil penyebaran angket yang sudah disebar oleh peneliti bahwa ada efikasi diri dari dalam diri mereka, baik tingkat level, dimensi kekuatan, dan dimensi generalisasi.

Dari pokok permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam dengan harapan dapat mengetahui bagaimana gambaran atau deskripsi efikasi diri anak tunarungu di SLB- B Putera Asih Kota Kediri dan apa saja faktor yang mempengaruhi pembentukan efikasi diri pada anak tunarungu di SLB – B Putera Asih Kota Kediri. Berdasarkan kesulitan demi kesulitan yang dialami oleh anak tunarungu ini, efikasi diri pada anak tunarungu menjadi penting untuk diteliti, dan perlu untuk memahami bagaimana bentuk efikasi diri pada anak tunarungu, maka dari sini

¹⁰ Wawancara dengan Guru Kelas, Bu Lili, (2 Januari, 09:30 WIB), 2023.

peneliti tertarik untuk meneliti “Efikasi Diri Anak Tuna Rungu Yang Berprestasi Dalam Bidang Seni di SLB- B Putera Asih Kota Kediri”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran atau deskripsi efikasi diri pada anak tuna rungu di Sekolah Luar Biasa B Putera Asih Kota Kediri?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pembentukan efikasi diri pada anak tuna rungu di Sekolah Luar Biasa B Putera Asih Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran efikasi diri pada anak tuna rungu di Sekolah Luar Biasa B Putera Asih Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi pembentukan efikasi diri pada anak tuna rungu di Sekolah Luar Biasa B Putera Asih Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Harapan dari penelitian ini adalah supaya dapat mengembangkan kajian psikologi, lebih utamanya ialah psikologi klinis, serta dapat memberikan suatu gambaran yang empiris dari salah satu konstruk psikologi dalam pembahasan tentang efikasi diri yang mengacu pada teori efikasi diri.

2. Kegunaan Praktis

- a. Memberikan pengetahuan pada pembaca tentang komponen – komponen, sumber – sumber yang mempengaruhi dan gambaran efikasi diri anak tuna rungu di SLB- B Putera Asih Kota Kediri.
- b. Memberikan pengetahuan kepada instansi SLB- B Putera Asih Kota Kediri tentang komponen – komponen, sumber – sumber yang mempengaruhi dan gambaran efikasi diri anak tuna rungu yang berprestasi di SLB- B Putera Asih Kota Kediri.
- c. Memberikan masukan, acuan, dan rujukan kepada peneliti selanjutnya terkait komponen – komponen, sumber – sumber yang mempengaruhi dan gambaran efikasi diri anak tuna rungu yang berprestasi di SLB- B Putera Asih Kota Kediri untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

1. Efikasi Diri

Menurut Bandura, efikasi diri adalah keyakinan tentang kemampuan seseorang untuk mengatur dan menjalankan program tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan pencapaian yang diinginkan. Dan efikasi diri akademik jika disertai dengan tujuan – tujuan yang spesifik dan pemahaman mengenai prestasi akademik, maka akan jadi penentu suksesnya perilaku akademik di masa yang akan datang.¹¹

2. Tunarungu

Menurut Murni Winarsih, tunarungu adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik

¹¹ Aswendo Dwitanyanov, “Pengaruh Pelatihan Berfikir Positif Pada Efikasi Diri Akademik Mahasiswa”, *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 8, No.2, (Oktober 2010).

sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan oleh tidak fungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran sehingga anak tersebut tidak dapat menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari – hari.¹²

3. Seni

Menurut Ki Hajar Dewantara, seni adalah segala perubahan manusia yang timbul dari hidup perasaannya yang bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia. Dan seni juga merupakan sesuatu yang menghasilkan keindahan dan kesenangan dengan melalui ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui media seni dalam bentuk karya seni.¹³

F. Telaah Pustaka

1. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, Vol. 04, No. 02, Agustus 2016 Oleh Aniq Hadiyah Bil Haq. Fakultas Psikologi Universitas Muhamadiyah Surakarta. "*Efikasi Diri Anak Kebutuhan Khusus yang Berprestasi di Bidang Olah Raga*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk efikasi diri dan juga dinamikanya pada anak berkebutuhan khusus yang menyandang tuna daksa yang sudah berprestasi dalam bidang olah raga. Responden dalam penelitian ini adalah 2 anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di SDLB Negeri Colomadu, Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan metode pengumpulan data observasi dan wawancara.¹⁴

¹² Ratna Juliani Siregar, "Perancangan Aplikasi Panduan Belajar Gerakan Tunarungu Menggunakan *Adobe Flash*", *Jurnal Manajemen Informatika*, Vol. 10 No. 2, (Mei 2022).

¹³ Arya Satya, "Seni Yang Berbudaya Pengukir Prestasi", *Jurnal pendidikan dan pembelajaran*, Vol. 2, No, (1 Maret 2022).

¹⁴ Aniq Hadiyah Bil Haq, "Efikasi Diri Anak Kebutuhan Khusus yang Berprestasi di Bidang Olah Raga", *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol. 04, No. 02, (Agustus 2016).

Perbedaan yang terlihat dari penelitian di atas adalah subjek ABK yang menyangkut tuna daksa dan penelitian yang peneliti teliti menggunakan subjek ABK yang menyangkut Tunarungu. Persamaan yang terlihat dari penelitian di atas adalah sama - sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama juga menggunakan metode pengumpulan data observasi dan wawancara.

2. Jurnal Psikologi Indonesia, Volume 9, No. 1, Juni 2020 oleh Meta Silfia Novembli, Nur Azizah. Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta. *“Bagaimana Self Efficacy Calon Guru Siswa dengan Disabilitas di Sekolah Inklusi?: Studi di Berbagai Perguruan Tinggi”*. Metode penelitian ini menggunakan survei dengan pendekatan kuantitatif dengan analisis data statistik deskriptif. Pengumpulan data menggunakan skala *Self – Efficacy* calon guru dengan koefisien alpha 0,983. yang bertujuan menjelaskan gambaran *Self Efficacy* calon guru untuk mengajar siswa dengan disabilitas di sekolah inklusi yang dilihat pada 3 sub konstruk, yaitu *using inclusive instructional, collaboration, dan managing behavior*.¹⁵

Adapun perbedaan dari penelitian tersebut adalah metode yang digunakan berbeda. Dalam penelitian di atas metode penelitiannya adalah kuantitatif namun pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan penelitian di atas menggunakan subjek guru sedangkan penelitian yang diteliti menggunakan subjek anak tunarungu. Persamaan dari penelitian ini adalah sama - sama menggunakan variabel efikasi diri.

¹⁵ Meta Silfia Novembli dan Nur Azizah, “Bagaimana Self Efficacy Calon Guru Siswa Dengan Disabilitas Di Sekolah Inklusi”, *Jurnal Psikologi Indonesia*, Volume 9, No. 1, (Juni 2020).

3. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 6 Issue 4 (2022) oleh Adiwignya Nugraha Widhi Harita, Achmad Chusairi. Universitas Airlangga, Indonesia. “*Faktor – faktor yang Mempengaruhi Parental Self – Efficacy Orang Tua yang memiliki Anak dengan Disabilitas*”. Penelitian ini menggunakan metode *systematic review* menggunakan framework PICO dalam menentukan kriteria inklusi dan eksklusi. Berdasarkan hasil *systematic literature review* yang dilakukan diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi parental *Self – Efficacy* adalah jenis kelamin, kelelahan, pengalaman mengasuh anak dengan disabilitas, dukungan sosial, stress, stigma, dan keterlibatan orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi parental *Self – Efficacy*.¹⁶

Dalam penelitian di atas salah satu variable yang digunakan sama dengan penelitian ini, yaitu efikasi diri. Perbedaannya pada metodenya, penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi sedangkan metode yang dipakai di atas adalah menggunakan metode *systematic review*.

4. Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Vol. 6, No. 1 Agustus 2019 oleh Hasan Baharun, Muhammad Mushfi El Iq Bali, Chusnul Muali, Laili Munawaroh. Fakultas Agama Islam, Universitas Nurul Jadid. “*Self – Efficacy Sebagai Media Peningkatan Profesionalisme Guru di Madrasah*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis fenomenologi, dengan tujuan menganalisis tentang *Self Efficacy* dalam membangun profesionalisme guru PAI di MTs Darul Ulum Bungatan

¹⁶ Adiwignya Nugraha Widhi Harita dan Achmad Chusairi, “Faktor- faktor yang Mempengaruhi Parental Self Efficacy Orang Tua Yang Memiliki Anak Disabilitas”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 6 Issue 4 (2022).

Situbondo. Teknis pengumpulan data yang digunakan melalui interview, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam melalui *Self Efficacy* di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Bungatan dilakukan melalui *delegation off authority* yang diberikan oleh pimpinan kepada guru.¹⁷

Perbedaan yang terlihat dari penelitian di atas adalah subjek yang digunakan di penelitian di atas menggunakan subjek guru sedangkan subjek yang diteliti di penelitian ini menggunakan subjek anak tunarungu. Persamaan dari penelitian diatas dan penelitian ini adalah sama sama menggunakan penelitian kualitatif dan dengan metode sama yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

5. Jurnal Psikologi Udayana, Vol. 4, No. 2, 347-356 tahun 2019 oleh Ni Nyoman Tri Marheni Wulandari, Supriyadi. Universitas Udayana. “*Peran Efikasi Diri dan Motivasi Intrinsik terhadap Resiliensi Orang Tua dengan Anak Berkebutuhan Khusus pada Sekolah Luar Biasa Bali*”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dan menggunakan tehnik pengambilan sampel dengan *two stage cluster sampling* dalam *probability sampling*. Kemudian, penelitian ini juga menggunakan subjek 78 orang tua dengan anak berkebutuhan khusus di SLB Bali.¹⁸

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti teliti adalah penelitian diatas menggunakan metode kuantitatif sedangkan

¹⁷ Hasan Baharun dkk, “Self – Efficacy Sebagai Media Peningkatan Profesionalisme Guru di Madrasah”, *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 6, No. 1, (Agustus 2019).

¹⁸ Ni Nyoman Tri Marheni Wulandari dan Supriyadi “Peran Efikasi Diri dan Motivasi Intrinsik terhadap Resiliensi Orang Tua dengan Anak Berkebutuhan Khusus pada Sekolah Luar Biasa Bali”. *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol. 4, No. 2, 2019.

penelitian yang peneliti teliti menggunakan penelitian kualitatif. Persamaan yang terlihat adalah keduanya sama – sama menggunakan subjek guru dan anak tunarungu.

6. Jurnal *Professional, Empathy and Islamic Counseling*, Vol. 4, No.1, Juni 2021 oleh Siti Fatimah, Ardian Renata, Rini Meilani. IKIP Siliwangi. “*Tingkat Efikasi Diri Performa Akademik Mahasiswa Ditinjau dari Perspektif Dimensi Bandura*”. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, alat ukur yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah angket skala efikasi diri performa akademik yang diturunkan dari perspektif dimensi Bandura, dan pengumpulan data menggunakan Kuisisioner atau angket.¹⁹

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti teliti adalah penelitian di atas menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian yang saat ini diteliti menggunakan pendekatan kualitatif, dan persamaan yang terlihat antara penelitian di atas dan penelitian yang diteliti adalah sama – sama menggunakan teori menurut Bandura.

7. Jurnal *Psikoborneo*, Vol. 5, No. 4, Tahun 2017 oleh Widianingrum Renaningtyas. Universitas Mulawarman Samarinda. “*Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Terhadap Keberhasilan Usaha pada Anggota Komunitas*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, menggunakan pengumpulan data berupa skala likert, dengan subjek

¹⁹ Siti Fatimah dkk, “Tingkat Efikasi Diri Performa Akademik Mahasiswa Ditinjau dari Perspektif Dimensi Bandura”, *Jurnal Professional, Empathy and Islamic Counseling*, Vol. 4, No.1, (Juni 2021).

anggota masyarakat Tangan Di Atas (TDA), dan menggunakan analisis data berupa analisis regresi.²⁰

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang sedang diteliti adalah penelitian di atas menggunakan pengumpulan data berupa skala likert sedangkan penelitian yang saat ini sedang diteliti menggunakan pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Persamaan penelitian di atas dan penelitian yang peneliti teliti adalah sama sama menggunakan teori dari Bandura.

²⁰ Widianingrum Renaningtyas, "Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Terhadap Keberhasilan Usaha pada Anggota Komunitas", *Jurnal Psikoborneo*, Vol. 5, No. 4, (Tahun 2017).